

Pengaruh Terapi Murotal Alquran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC)

Weni Widya Shari

Program Studi DIII Keperawatan STIKes Raflesia
*Email Korespondensi : when2_ners@ymail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan SC sebagai salah satu prosedur persalinan terus meningkat. Berdasarkan penelitian ditemukan masih banyak pasien yang mempunyai kecemasan sedang sampai berat saat akan dilakukan SC. Kecemasan yang tidak segera diatasi akan menimbulkan banyak komplikasi serta membahayakan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh terapi Murotal Al Quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Citra Arafiq Depok. Penelitian menggunakan metode *quasi experimental*, design *pre* dan *post* tes dengan group kontrol. Responden yang digunakan sebanyak 15 orang untuk kelompok intervensi dan 15 orang untuk kelompok *control* yang memakai tehnik sampling berurutan. Metode yang digunakan *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre test* dan *post test*. Kelompok intervensi diberikan terapi Murotal Al Quran selama 20 menit. Sebelum dan sesudah intervensi diukur tingkat kecemasannya dengan menggunakan kuesioner STAI-*State*. Setelah dianalisis menggunakan uji *t*, tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi Murotal Al Quran ditemukan selisih yang bermakna ($p < 0,005$). Hasil menunjukkan ada pengaruh intervensi murotal Al Quran terhadap penurunan kecemasan pada pasien post operasi *Sectio Caesarea*. Murotal Al Quran dapat digunakan sebagai terapi komplementer dalam menurunkan kecemasan pasien saat menghadapi operasi SC. Hal ini karena terapi ini dapat dibuktikan secara ilmiah manfaatnya, dapat mengatasi kecemasan, mudah dilakukan oleh siapapun karena menggunakan tehnik sederhana, aman penggunaannya, serta tidak membutuhkan biaya yang besar.

Keywords: Kecemasan, Komplementer, Murotal Al Quran, *Sectio Caesarea*.

ABSTRACT

*The implementation of Sectio Caesarea as one of the delivery procedures continues to increase. Based on research, there are still many patients who experience moderate to severe anxiety when they will find Sectio Caesarea. Anxiety that is not treated immediately will cause many complications and endanger the mother and fetus. This study aims to measure the effect of Murotal Al Quran therapy on anxiety levels in patients before Sectio Caesarea surgery at Citra Arafiq Hospital, Depok. This study used a quasi-experimental method, pre-and post-test design with a control group. The method used is quasi-experimental with one group pre-test and post-test designs. The respondents used were 15 people for the intervention group and 15 people for the control group using consecutive sampling technique. The group was given Murotal Al Quran therapy intervention for 20 minutes. Before and after the intervention measured their anxiety using the STAI-S questionnaire. After being analysed using *t*, the level of anxiety before the Murotal Al Quran test was found to be significantly different ($p < 0,05$). The results showed that there was an effect of Murotal Al Quran intervention on reducing anxiety in patients after Sectio caesarea surgery. Murotal Al Quran can be used as a complementary therapy in reducing anxiety when facing Sectio Caesarea surgery, This is because this therapy can be scientifically proven to be useful, overcoming anxiety, easy to use by anyone because it using simple techniques, safe to use, and does not require large costs.*

Key words : Anxiety, Complementary, Murotal Al Quran, *Sectio Caesarea*

Cite this as: Shari, W.W. Pengaruh Terapi Murotal Alquran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* (SC). Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2022;10(2): 155-165. DOI: 10.94/dk.v10i2.22

PENDAHULUAN

Setiap ibu hamil menginginkan bersalin secara normal. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu,

operasi *Section Caesarea* (SC) menjadi intervensi yang harus dilakukan (1). SC adalah proses mengeluarkan janin lewat dinding abdomen dan rahim yang telah diinsisi (1,2).

Hal ini merupakan salah satu jenis operasi abdomen besar. Tindakan operasi SC dipilih agar tidak terjadi komplikasi berupa kematian ibu dan janin jika persalinan tetap dilakukan secara normal (3). Data Riskesdas (4) menunjukkan bahwa jumlah kelahiran SC di Indonesia sebesar 9,8% dengan angka tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta sebesar 19,9% sementara Provinsi Jabar pada angka 8,8%.

Menjalani kelahiran melalui pembedahan SC sering kali menimbulkan kecemasan klien. Jika hal ini dibiarkan maka akan membuat pemulihan pasca partum lebih sulit, menyebabkan ketegangan tambahan pada perkembangan ibu dan bayi yang baru lahir (2) Hal serupa juga diungkapkan oleh Rasjidi (5) bahwa Ibu yang melahirkan dengan SC bisa memicu dampak psikologis karena mereka merasa tidak nyaman dengan tubuhnya sehingga mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan bayinya dan sulit menyusui.

Intervensi yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut bisa dilakukan melalui tindakan yang bersifat mendukung serta mengatasi faktor yang menyebabkan kecemasan. Intervensi tersebut bisa berupa terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan antara lain teknik relaksasi, tehnik distraksi, terapi suara dan aroma terapi (6). Murotal Al Quran merupakan salah satu tehnik distraksi yang bisa digunakan. Al-Kaheel (7) menyampaikan bahwa, bacaan ayat al quran dapat menimbulkan perubahan pada reaksi tubuh baik pada orang muslim yang bisa berbahasa arab maupun tidak. Penelitian ini diperkuat oleh Mirghafourvand, et al. (8) bahwa mendengarkan Al Quran bisa membuat perubahan fisiologis tubuh seperti mengurangi depresi, kesedihan, mendapatkan ketenangan dan melawan berbagai penyakit karena suara Murotal Al Qur'an dapat mempercepat irama sistem tubuh. Hasil penelitian Azzahroh, dkk. (9) menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor kecemasan sebelum dan setelah diberikan murotal Al Quran terhadap pasien pre operasi SC (0,000<0,05).

Di dalam Alquran, terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu medis untuk memberi terapi penyembuhan terhadap penyakit fisik maupun penyakit psikologis berupa penyakit hati dan jiwa diantaranya kecemasan, kesedihan, dan hati yang tidak tenang (10). Dengan mendengarkan terapi murotal Al Quran maka akan memberikan efek menenangkan bagi tubuh karena terjadi penurunan hormon epineprin, dopamin dan kortisol. Penurunan tersebut terjadi oleh sebab lantunan al Quran menstimulasi otak bagian hipotalamus untuk memproduksi neuropeptide (11).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Citra Ar-Rafiq Depok tercatat pada Bulan Oktober-Desember 2020 ibu yang melahirkan secara normal sebanyak 5,91% sedangkan yang melahirkan secara SC sebanyak 33,92%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada 4 responden yang akan menjalani SC pada bulan Januari 2021, didapatkan informasi bahwa responden tersebut mengatakan cemas karena akan menghadapi SC dan komplikasi yang akan ditimbulkan nanti. Responden juga mengatakan cemas terhadap kondisi bayinya nanti. Masih berdasarkan studi pendahuluan, bahwa perawat di ruangan biasanya memberikan pendidikan kesehatan tentang operasi SC pada semua pasien. Akan tetapi, belum ada tindakan komplementer yang diberikan untuk mengatasi kecemasan pasien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi Murotal Al Quran terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Citra Arafiq Depok.

METODE

Penelitian ini memakai *design* pra tes dan pos tes dengan *control* group serta metode *quasi eksperimental*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Murotal Al Quran terhadap kecemasan pada pasien yang akan melakukan prosedur SC di RS Ar-Rafiq Depok. Penelitian dilakukan di RS Citra Arrafiq Depok dari tanggal 29 Januari – 29 Februari 2021. *State Trait Anxiety Inventory-*

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi (n=15) dan Kontrol (n=15)

Karakteristik	Kelompok	
	Intervensi Frekuensi (%)	Kontrol Frekuensi (%)
Usia (tahun)	5 (33,3)	1 (6,7)
- 12-25	10 (66,7)	14 (93,3)
- 26-45	0 (0,0)	0 (0,0)
- 46-65		
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	12 (80,0)	13 (86,7)
- Pensiunan	0 (0,0)	0 (0,0)
- Swasta	3 (20,0)	2 (13,3)
- PNS/TNI/Polri	0 (0,0)	0 (0,0)
- Petani	0 (0,0)	0 (0,0)
Sumber Kecemasan		
- Pengalaman nyeri	1 (6,7)	1 (6,7)
- Lingkungan RS	2 (13,3)	2 (13,3)
- Ancaman kematian	2 (13,3)	3 (20,0)
- Perubahan konsep diri	1 (6,7)	1 (6,7)
- Tidak tahu prosedur	0 (0,0)	2 (13,3)
- Komplikasi penyakit	2 (13,3)	1 (6,7)
- Keadaan Bayi	4 (26,7)	4 (26,7)
- Lain-lain	3 (20,0)	1 (6,7)
Kecemasan Sebelum Intervensi		
- Sedang	3 (20,0)	4 (26,7)
- Berat	12 (80,0)	11 (73,3)

State (STAI-S) merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Spielberger, Gorsuch, and Luschene pada tahun 1964 dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia serta digunakan di berbagai pasien (12,13). Tes reliabilitas serta validitas juga dilakukan dengan nilai koefisien korelasi diatas 0,30 untuk setiap item yang berarti valid. Analisis data dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS *version* 20. Peneliti melakukan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan memakai uji analisis deskriptif sedangkan analisis bivariat dengan memakai uji t berpasangan untuk

mengetahui perbedaan tingkat kecemasan *pre* dan *post* kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta uji t tidak berpasangan untuk membandingkan tingkat kecemasan antara kelompok intervensi dan kontrol, menggunakan uji t tidak berpasangan.

Pengambilan data penelitian memakai metode *consecutive sampling* serta teknik *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien pre SC yang mengalami kecemasan dari tingkat sedang-berat Sampel berjumlah 30 orang, yang dibagi menjadi 15 orang dengan

Tabel. 2. Uji Beda Karakteristik untuk Kelompok Intervensi (n=15) dan Kontrol (n=15)

Karakteristik	Kelompok		X ²	Nilai p
	Intervensi Frekuensi (%)	Kontrol Frekuensi (%)		
Jenis Kelamin			3,750	0,53
- Laki-laki	7 (46,7)	13 (86,7)		
- Perempuan	8 (53,3)	2 (13,3)		
Umur (tahun)			1,409	0,49
- 45-55	4 (26,7)	7(46,7)		
- 56-65	6 (40,0)	5(33,3)		
- 66-78	5 (33,3)	3 (20,0)		
Pendidikan			4,359	0,36
- Tidak sekolah	0 (0,0)	1 (6,7)		
- SD	1 (6,7)	0 (0,0)		
- SMP	2 (13,3)	1 (6,7)		
- SMA/SLTA	8 (53,3)	5 (33,3)		
- Diploma/lebih Tinggi	4 (26,7)	8 (53,3)		
Pekerjaan			7,738	0,10
- Tidak Bekerja	6 (40,0)	1 (6,7)		
- Pensiunan	3 (20,0)	5 (33,3)		
- Swasta				

intervensi terapi Murotal Alquran QS. Ar-Rahman selama 20 menit selama satu kali dan 15 orang grup kontrol tanpa perlakuan, hanya diukur *pre test* dan *post test* sebelum dilakukan SC untuk mengetahui kecemasannya. Sebelum melakukan pengumpulan data, pertimbangan etik telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Bani Saleh dengan nomor ijin etik EC.001/KEPK/STKBS/III/2021. Responden yang bersedia untuk berpartisipasi

dalam penelitian ini telah menandatangani *Informed Consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Nilai uji beda untuk karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber kecemasan adalah $p > 0,05$, hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik grup intervensi dan grup kontrol. Hasil

Tabel. 3. Perbedaan Rata-rata Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Skala Pengukuran	Kelompok	Rerata	SD	p	CI 95%
Kecemasan	Sebelum	63,00	5,96	0,000	3,51-5,55
	Sesudah	58,47	4,89		

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi

Skala Pengukuran	Kelompok	Rerata	SD	<i>p</i>	CI 95%
Kecemasan	Sebelum	63,53	5,817	0,000	5,67-11,127
	Sesudah	55,13	9,848		

tersebut menunjukkan bahwa sampel homogen sehingga kedua kelompok dapat dibandingkan. Penelitian ini didukung oleh Abbas, A M., et al. (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua kelompok studi dan kontrol dalam bentuk karakteristik umur, paritas, pendidikan, usia, status sosial ekonomi, indeks masa tubuh, SC sebelumnya, anastesi sebelumnya, gaya hidup mendengarkan Al Quran, serta perkiraan kehilangan darah selama SC dan waktu operasi ($p > 0,05$). Terdapat hubungan yang sejalan antara faktor usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dukungan keluarga dan sosial dengan kecemasan sebelum SC. Pengetahuan baik memiliki kecemasan tingkat sedang (43,3%), Pengetahuan yang kurang akan berefek pada koping yang digunakan oleh pasien dalam menghadapi kecemasannya (14).

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Kecemasan dan Sumber Kecemasan Responden

Berdasarkan karakteristik tingkat kecemasan, didapatkan bahwa sebagian besar responden baik kelompok kontrol (73,3%) maupun intervensi (80,0%) mempunyai kecemasan berat. Hasil ini berbeda dengan temuan Azzahroh dkk. (9) dimana respondennya

sebagian besar mempunyai kecemasan sedang (83,4%) sebelum diberikan terapi Murotal Al Quran. Hal ini bisa disebabkan karena kondisi pandemi saat ini yang menambah tingkat kekhawatiran ibu akan terpapar virus Covid-19 pada dirinya maupun bayinya.

Pada saat penelitian, Peneliti memperhatikan adanya reaksi tubuh pada responden saat menunggu akan dilakukan SC. Beberapa responden terlihat gelisah, sering kekamar mandi, berkeringat serta raut muka terlihat gugup dan tegang. Ketika dinilai kecemasannya masuk kategori cemas berat. Hal ini didukung oleh penelitian Azzahroh dkk.(9) yang melakukan wawancara terhadap 10 responden yang akan menjalani SC. Tujuh dari 10 responden tersebut terlihat sering BAK, mengeluh sulit tidur, serta selalu bertanya komplikasi yang ditimbulkan setelah SC. Hal ini dimungkinkan karena prosedur SC mempunyai sejumlah komplikasi diantaranya perdarahan *pasca* operasi, luka infeksi, tromboflebitis, dan nyeri. Operasi SC juga bisa berakibat trauma fisik dan beresiko kematian. Dampak-dampak diatas ini bisa mempengaruhi psikologi pasien berupa munculnya ketakutan dan kecemasan (14). Masih menurut Ahsan dkk. (14) variable onternal yang sangat berperan menimbulkan kecemasan ialah variabel umur dan pekerjaan

Tabel. 5. Perbedaan Rata-rata Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi untuk Kelompok Kontrol dan Intervensi

Skala Pengukuran	Kelompok	Rerata	SD	<i>p</i>	CI 95%
Kecemasan	Intervensi	63,53	5,81	0,806	0,53 (3,87-4,94)
	Kontrol	63,00	5,96		

(46,7%), sedangkan variabel eksternalnya ialah *family support* (60,0%). Pada penelitian ini, kecemasan responden intervensi maupun kontrol dikarenakan khawatir dengan keadaan bayi (26,7%).

Kecemasan pada pasien pre operasi SC harus ditangani, karena bisa berdampak pada keadaan fisiologis tubuh diantaranya tekanan darah yang meningkat. Hal ini akan membuat kesulitan saat operasi berlangsung karena bisa menimbulkan perdarahan dan penyembuhan luka operasi menjadi lama (15). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sari dkk. (16), bahwa dampak kecemasan juga akan membahayakan ibu dan janin. Tekanan darah dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan kontraksi rahim. Hal ini juga akan menyebabkan meningkatnya denyut jantung janin. Hepp et al. (17) juga menyoroti bahwa wanita hamil yang menunggu akan dilakukannya prosedur SC mengalami kondisi sangat cemas terutama jika mereka memiliki sifat kecemasan yang tinggi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan dukungan atau intervensi yang tepat. Pasien dengan kecenderungan kecemasan yang lebih tinggi saat akan menghadapi SC juga mengalami efek samping psikologis negatif yang lebih kuat selama SC.

Perbedaan Rata-rata Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol

Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol yaitu $p < 0,05$. Hasil tersebut diartikan ada perbedaan rata-rata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah untuk kelompok kontrol. Selisih

angka kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol adalah 3,51-5,55.

Hasil uji statistik beda rerata tingkat kecemasan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada tabel 4.7 diperoleh hasil $p > 0,05$. Nilai tersebut berarti varians data kedua kelompok setelah intervensi adalah sama sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Responden kontrol yang tidak mendapatkan terapi juga mengalami penurunan kecemasan. Akan tetapi, selisih kecemasan yang tidak mendapatkan intervensi (3,51-5,55) tidak sebesar penurunan pada kelompok yang mendapatkan terapi murotal Al Quran (5,67-11,127).

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Abbas et al. (18) bahwa tidak ada perbedaan berarti dari kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi serta sebelum dan sesudah dilakukan SC ($p > 0,05$), kecuali tekanan darah sistolik dan diastolik segera paska operasi ($p = 0,002$). Selain itu Mirghafourvand et al. (8) juga menyampaikan bahwa kemungkinan kelahiran premature lebih rendah pada pasien yang diberikan intervensi murotal Al Quran dengan terjemahan (rasio odds: 0,3, CI 95%: 0,1-1,2) dan dalam kelompok Al Quran tanpa terjemahan (0,6, 0,2-1,9) dibandingkan kelompok kontrol, Namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

Penurunan angka kecemasan dari kelompok kontrol yang tidak sebesar pada kelompok intervensi ini bisa terjadi sesuai dengan yang

Tabel. 6. Perbedaan Rata-rata Tingkat Kecemasan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Skala Pengukuran	Kelompok	Rerata	SD	p	(CI 95%)
Kecemasan	Intervensi	55,13	9,84	0,08	3,33 (9,15-2,84)
	Kontrol	58,47	4,89		

disampaikan oleh Spielberger et al. (13) bahwa saat terjadi kecemasan terjadi gangguan kinerja fungsi kognitif yang menghambat untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan seseorang yang sedang mengalami kecemasan akan sulit berkonsentrasi, sulit memahami sesuatu, mudah lupa, dan sulit dalam membentuk konsep serta memecahkan suatu masalah. Sehingga edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tidak bisa diserap dengan maksimal oleh ibu yang memiliki kecemasan saat akan menjalani SC.

Pengaruh Intervensi Murotal Al Quran dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien yang akan Menjalani SC

Didapatkan nilai $p < 0,05$ dari hasil uji perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum intervensi Murotal Al Quran pada kelompok intervensi. Hasil tersebut diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi. Selisih angka kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi Murotal Al Quran adalah antara 5,67-11,127. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, yaitu terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberi terapi Murotal Al Quran. Rata-rata responden yang mempunyai tingkat kecemasan berat-sedang turun menjadi sedang setelah diberikan terapi Murotal Al Quran. Hal tersebut merupakan efek dari terapi Murotal Al Quran.

SC merupakan salah satu operasi paling umum dalam dunia kebidanan dan ginekologi. Berbeda dengan kebanyakan operasi lainnya, SC sering dilakukan pada wanita hamil yang sehat (17), sehingga seringkali para wanita maupun praktisi kesehatan melihat SC sebagai prosedur operasi biasa dan mungkin mengabaikan potensi adanya efek samping fisik maupun psikologis. Hanya sedikit penelitian yang menjelaskan dampak SC pada parameter tertentu seperti nyeri, kecemasan dan kepuasan. Kecemasan yang paling mengganggu terjadi saat sebelum operasi dan sampai penutupan kulit saat operasi berlangsung. Hal ini ditandai dengan peningkatan kortisol pada

saat dilakukan penelitian air liur wanita yang akan menjalani SC dan peningkatan nilai skor STAI pada skala kecemasan (5,17).

Perasaan cemas, takut dan sakit akan membuat wanita resah menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas. Perasaan kecemasan yang terjadi tersebut dapat membahayakan ibu dan janin. Hal ini terjadi karena pada kondisi cemas terjadi peningkatan adrenalin yang menimbulkan vaso konstriksi pembuluh darah. Keadaan tersebut menyebabkan suplai oksigen ke janin berkurang serta kontraksi rahim jadi melemah. Selain itu, terjadi juga peningkatan hormon Adrenokortropik (ACTH) yang merangsang pengeluaran kortisol serta peningkatan gula darah (19). Mendengarkan bacaan Quran dapat menurunkan tingkat rasa sakit dan kecemasan saat SC sehingga menimbulkan rasa nyaman pada ibu (18). Dengan mendengarkan murotal Al Quran dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu yang akan menghadapi SC karena bisa terapi ini bisa menjadi distraksi ibu saat kecemasan terjadi (20). Saat mendengarkan lantunan Al Quran, ibu akan berpikir positif kepada Allah meskipun tidak memahami arti dari ayat al Quran tersebut, sehingga ibu akan lebih percaya diri untuk menghadapi segala resiko yang terjadi dari tindakan SC. Ibu akan lebih tenang, pasrah dan ikhlas bahwa semuanya hanya milik Allah SWT (9).

Mendengar lantunan Al Quran sudah terbukti dapat menurunkan ketegangan syaraf refleks (21). Stimulus yang didapatkan dari lantunan Al Quran ke indra pendengaran akan memberikan efek relaksasi otot dan distraksi dari pengalihan rasa sakit karena terjadi peningkatan hormon endorphin. Selain itu, hipotalamus juga terstimulus untuk mengeluarkan neuropeptide. Neuropeptida ini akan menurunkan jumlah hormon kortisol, dopamin dan nor epineprin yang menjadi penyebab kecemasan sehingga tubuh akan menjadi lebih rileks dan nyaman (11). Pendapat lain juga menguatkan bahwa murotal merupakan sebuah stimulan yang didominasi oleh gelombang delta bagian pusat dan frontal yang akan merangsang pengeluaran neuropeptide (7) sehingga kecemasan dapat berkurang.

Hasil penelitian Daud & Sharif (2018) yang menggunakan *software Thinklabs Phonocardiography* yang kemudian komponen frekuensi diekstraksi menggunakan MATLAB 7.11.0 diketahui bahwa frekuensi suara jantung saat mendengarkan Al Quran lebih rendah dibandingkan sebelum mendengarkan Al Quran. Hal ini menunjukkan bahwa ketenangan dapat dicapai dengan mendengarkan ayat-ayat Al Quran yang dipilih. Suara Al Quran adalah alunan dengan frekuensi dan tinggi gelombang tertentu. Lantunan ini mengeluarkan melodi yang mendayu sehingga mengembalikan keseimbangan kordinasi serta mempengaruhi sel-sel otak. Pada akhirnya akan mempengaruhi kejiwaan serta psikologis manusia untuk bertahan melawan penyakit (8,22).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasiri et.al (23) bahwa bacaan Al Quran adalah bunyi dengan frekuensi dan irama tertentu yang menghasilkan nada yang harmonis dan memberikan hasil positif pada sel otak. Bacaan Al Quran berhasil menurunkan kecemasan sebelum operasi, membenahi tanda-tanda vital, meingkatkan saturasi oksigen serta meningkatkan kesadaran (19,24,25). Pasien yang sudah didengarkan murotal Al Quran, gelombang otaknya terlihat lebih rileks dan tenang saat di lakukan EEG (25). Meskipun, seseorang tersebut tidak mengerti ayat-ayat yang dilantunka, mendengarkan lantunan Al Quran juga memberikan efek pengobatan (26). Murotal Al Quran memiliki unsur-unsur suara manusia yang dapat meningkatkan endorphin yang merupakan hormon bahagia, menurunkan hormone yang menyebabkan stress sehingga menurunkan ketakutan, kecemasan dan ketegangan yang membuat perasaan lebih tenang (19).

Beberapa ulasan penelitian juga membahas tentang keefektifan Murotal Al Quran dalam menurunkan kecemasan pada pasien SC. Penelitian Azzahroh dkk. (9) menyatakan ada selisih nilai kecemasan pada responden yang akan melakukan SC pre dan *post* intervensi Murotal (0,000<0,005). Setelah diberikan

terapi Murotal Al Quran tingkat kecemasannya ada dalam level ringan dan sedang yaitu sejumlah 50% sehingga pemberian terapi murotal Al Quran bisa menurunkan level kecemasan responden pra SC. Murotal Al Quran juga bisa meredakan kecemasan dan rasa nyeri ibu saat proses persalinan dalam fase aktif (19). Wigtaningsih dkk. (27) juga menyatakan ada pengurangan level kecemasan dari sedang menjadi ringan pada ibu yang mendapatkan intervensi murotal saat akan menghadapi SC. Yuliani dkk. dalam *systematic reviewnya* juga menyatakan bahwa Murotal Al Quran memberikan efek pengurangan level kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan (24).

Dari hasil uji statistik, masih ada sejumlah ibu yang tingkat kecemasannya tetap berada pada kecemasan berat/sedang walaupun sudah diberikan terapi. Hal ini dimungkinkan adanya ibu yang kurang konsentrasi ketika mendengarkan terapi murotal sehingga penurunan kecemasannya hanya sedikit. Hal ini didukung oleh penelitian Azzahroh dkk. (9). Berdasarkan hasil penelitiannya, ada ibu yang kategori kecemasannya sedang setelah diberikan terapi kategori kecemasannya tetap sedang. Hasil ini dimungkinkan saat murotal diputar, ibu kurang konsentrasi mendengarkannya sehingga penurunannya hanya beberapa angka. Selain itu, ibu masih dibayangi hal negatif bahwa operasi SC penyembuhannya bisa lama yang akan berakibat ibu kesulitan untuk mengasuh anak dan mengurus dirinya sendiri. Ibu merasa tidak ada yang akan memberinya dukungan dan membantunya setelah SC karena ibu tinggalnya jauh dari orangtuanya. Ibu juga takut saat anaknya lahir ada kecacatan. Dari beberapa ulasan diatas, terapi murotal Al Quran dapat direkomendasikan sebagai terapi untuk mengatasi nyeri non farmakologis dan sebagai teknik manajemen kecemasan untuk pasien yang akan menghadapi SC.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan hadir dalam penelitian, yaitu lingkungan yang kurang kondusif saat memberikan intervensi seperti kedatangan

pasien baru dan kunjungan keluarga pasien. Akan tetapi, keadaan ini bisa diminimalisir oleh peneliti sehingga intervensi tetap bisa dilakukan. Selain itu, pada penelitian ini peneliti tidak membandingkan efektifitas antara terapi Murotal Al Quran dengan terapi farmakologi dalam menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani SC.

ETIKA PENELITIAN

Ethical Clearance Nomor:
EC.001/KEPK/STKBS/III/2021 dari Komite
Etik Penelitian Kesehatan STIKes Bani Saleh.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk STIKes Raflesia Depok dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STIKes Raflesia Depok serta seluruh responden dan Manajemen Rumah Sakit Citra Arrafiq Depok sebagai fasilitas dalam proses penelitian.

PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh Murotal Al Quran dalam mengatasi kecemasan pada pasien yang akan menjalani SC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi murotal Al Quran pada penurunan kecemasan pasien pre SC. Murotal Al Quran adalah salah satu terapi komplementer yang bisa dipilih untuk menurunkan kecemasan pasien pre SC karena dari banyak literatur menunjukkan bahwa terapi ini mudah dilakukan oleh siapapun, ekonomis, dapat dibuktikan secara ilmiah manfaatnya serta tanpa efek samping penggunaannya.

Dari hasil temuan ini direkomendasikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode eksperimen murni, membandingkan efektifitas terapi farmakologi dan Murotal Al Quran.

REFERENSI

1. Cunningham FG, Levono KJ., Bloom. *Obstetri Williams Vol.1*. 23rd ed. Jakarta: EGC; 2014.
2. Reeder SJ, Martin LL, Griffin D. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*. In: 2. 18th ed. Jakarta: EGC; 2011.
3. Dewi VNL, Sunarsih T. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. 198th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
4. Riskesdas T. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018* [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
5. Rasjidi I. *Deteksi dan Skrining Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: CV. Agung Seto; 2016.
6. Suwanto;, Basri AH, Umalekhoa M. *Efektivitas Terapi Musik Klasik dan Terapi Murotal untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien pre Operasi*. *Journals Ners Community* [Internet]. 2016;7(2):173–87. Available from: <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/327/237>
7. Al- Kaheel A. *Al Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press; 2011.
8. Mirghafourvand M, Shafaie FS, Charandabi SMA, Jabbari B. *Effect of Vocalization of the Holy Quran With and Without Translation on Pregnancy Outcomes: A Randomized Clinical Trial*. *Iran Red Crescent Med J* [Internet]. 2016;18(9):e35421. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5253461/>
9. Azzahroh P, Hanifah A, Nurmawati. *Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019*. *J Qual Women's Heal* [Internet]. 2020;3(2):127–32. Available from: <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/61/64>

10. Kinoyasan. *Love Banget Sama Al-quran Buat Kamu yang Pingin Kenal Banget Sama Al-quran*. Jakarta: Pustaka Oasis; 2015.
11. Siswoyo S, Setyowati S, A'la MZ. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Katarak dengan Hipertensi di Ruang Tulip Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* [Internet]. 2017;5(1):77–83. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4068>
12. Shari WW, Suryani, Emaliyawati E. Emotional Freedom Techniques dan Tingkat Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Percutaneous Coronary Intervention. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2014;2(3):133–45.
13. McDowell I. THE STATE-TRAIT ANXIETY INVENTORY (C.H. Spielberger, 1968, 1977) Measuring Health: a Guide to Rating Scales and Questionnaires [Internet]. New York: Oxford University Press; 2006. Available from: <https://pdf4pro.com/view/the-state-trait-anxiety-inventory-c-h-spielberger-5a3ab5.html>
14. Ahsan, Lestari R, Sriati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. *J Keperawatan* [Internet]. 2017;8(1):1–12. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/138375-ID-none.pdf>
15. Sukron. Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik dan Terapi Murottal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor. *Babul Ilmi_Jurnal Ilm Multi Sci Kesehatan* [Internet]. 2018;9(1):1–15. Available from: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/115>
16. Sari DP, Hamranani SST, Sukini. Pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pra Operasi Emergency Sectio Caesarea di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro. *Mot J Kesehat Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Muhammadiyah Klaten* [Internet]. 2020;15(1):1–7. Available from: <http://ojs.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/36/112>
17. Hepp P, Hagenbeck C, Burghardt B, Jaeger B, Wolf OT., Fehm T, et al. Measuring the course of anxiety in women giving birth by caesarean section: a prospective study. *BMC Pregnancy Childbirth* [Internet]. 2016;16(113). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27188222/>
18. Abbas AM., El-Houfey AA., Abdelbadee AY., Ali MK., Ali SS., Abdelrahman RM., et al. Effect of Listening To Quran on Maternal & Neonatal Outcomes Among Mothers Undergoes Cesarean Section. *Int J Nursing, Midwife Heal Relat cases* [Internet]. 2016;2(2):39–53. Available from: <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Effects-of-Listening-To-Quran-on-Maternal-Neonatal-Outcomes-among-Mothers-Undergoes-Cesarean-Section-1.pdf>
19. Rosmiarti, Ria G, Maya A, Jamalluddin SB. Murottal Al-Quran therapy on decreasing labor pain and anxiety in maternity mothers first phase. *Enfermia Clin* [Internet]. 2020;30(S5):110–4. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862120300668?via%3Dihub>
20. Suhita BM, Arini DY, Kardjati S. The Effectiveness of Murottal Al-Qur'an Therapy by Surah Ar-Rahman toward Anxiety of Crhonic Kidney Disease (CKD) which is being Hemodialysis at Gambiran Hospital Kediri. *Str J Ilm Kesehatan* [Internet]. 2019;8(2):129–35.

- Available from:
<https://sjik.org/index.php/sjik>
21. Aini DN, Wulandari P, Astuti SP. Pengaruh Terapi Murotal Al-Quran terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Ruang cempaka RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *J Ners Widya Husada Semarang*. 2018;3.
 22. Mansouri A, Vahed AS, Sabouri AR, Lakzaei H, Arbabisarjou A. Investigating Aid Effect of Holy Quran Sound on Blood Pressure, Pulse, Respiration and O2 Sat in ICU Patients. *Int J Sci*. 5(7):218–22.
 23. Nasiri AAN, Shahdadi H, Mansouri A, Bandani E. An Investigation into the Effect of Listening to the Voice of the Holy Quran on Vital Signs and Consciousness Level of Patients Admitted to the ICU Wards of Zabol University of Medical Sciences Hospitals. *World Fam Med*. 2017;15(10):75–9.
 24. Yuliani DR, Widyawati MN, Rahayu DL, Widiastuti A, Rusmini. Terapi Murottal Sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan dan Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan Preeklampsia : Literature Review Dilengkapi Studi Kasus. *J Kebidanan*. 2018;8(2):79–98.
 25. Hakim H, Syam Y, Rachmawaty R. Efektivitas Murottal Al Qur'an terhadap Respon Fisiologis, Kecemasan Pre Operasi dan Gelombang Otak. *J Keperawatan Respati Yogyakarta* [Internet]. 2018;5(3):451–5. Available from: <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
 26. Hasyim R, Sha'ban M, Zainuddin ZI. Healing with sound : Exploring Possible Applications of Qur'anic Recitation in Cell Culture. *Revelation and Science. Revel Sci* [Internet]. 2017;7(01):32–41. Available from: <https://journals.iium.edu.my/revival/index.php/revival/article/view/193>
 27. Wigtainingsih Y, Hermawan H, Elisa E. Pengaruh Pemberian Terapi Musik (Murottal) terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. *J Keperawatan Mersi* [Internet]. 2020;8(3):19–22. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index>